

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar

Indri Purnamasari^{1*}, Retno Winarni², Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*indripurnamasari12@student.uns.ac.id](mailto:indripurnamasari12@student.uns.ac.id)

Abstract. The primary objective of this investigation is to outline the varieties and reasons behind errors in employing capital letters and punctuation found in basic essays penned by third-grade students. Employing a descriptive qualitative research approach, the study seeks to scrutinize and analyze the mistakes made in the application of capitalization and punctuation within the students' essays. The study enlisted the participation of 27 third-grade students and a third-grade teacher. Various data collection methods, such as observation, interviews, and document analysis, were employed to gather comprehensive insights into the nature of these errors. The findings of this investigation highlighted various instances of errors in the application of capital letters and punctuation marks. The highest frequency of errors in capitalization was observed in the initial letter at the commencement of sentences, accounting for 32.04%, whereas the least frequent errors were associated with the use of personal pronouns, totaling 9.2%. Additionally, errors related to punctuation marks were predominantly linked to period punctuation, with a frequency of 63.10%, while the least common errors were observed in the utilization of period comma marks, constituting 36.90%. The primary root cause of these errors appears to stem from learners' writing practices deviating from language norms, coupled with a tendency to forget and a lack of precision during the writing process.

Kata kunci: error analysis, capitalization, punctuation, simple essay, and elementary school

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk membekali dengan kemampuan mengartikulasikan pikiran, ide, dan emosi mereka secara akurat dan tepat melalui penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Maka, guna mendapat tujuan yang diharapkan, pengajaran harus diintegrasikan di berbagai keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara [1]. Peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar memperoleh pengetahuan tentang keterampilan menulis pada setiap jenjang kelasnya dengan tingkat kesulitan yang bervariasi [2]. Pengajaran menulis harus dimulai sejak usia dini agar dapat menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya dan untuk membantu pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengartikulasikan dan mengekspresikan ide-ide mereka.

Menulis memang merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan menantang, karena melibatkan penggunaan tiga keterampilan lainnya secara simultan. Proses menulis mencakup rangkaian aktivitas yang dilakukan individu dengan tujuan mengungkapkan pemikiran dan menyampaikannya kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis, sehingga pesan dapat dipahami [3]. Penulisan yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip linguistik yang tepat dan baik, termasuk mengikuti kaidah bahasa baku yang disebut sebagai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) [4]. Penerapan kaidah secara teratur dapat menghindarkan timbulnya kesalahan dalam penggunaan bahasa

[5]. Keterampilan berbahasa sebaiknya menjadi penguasaan bagi peserta didik, mengingat kebutuhan akan keterampilan ini diperlukan untuk kehidupan saat ini. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan penguasaan bahasa sebelum mereka dapat menuangkan pesannya dalam bentuk tulisan [6].

Huruf kapital sering disebut sebagai huruf besar, meskipun istilah "besar" di sini tidak merujuk pada dimensi fisik huruf. Sebaliknya, huruf kapital memiliki makna dalam penggunaannya, yang ditandai dengan ukuran dan bentuk khusus, dan umumnya dipakai jadi unsur pertama dalam penulisan [7]. Penggunaan huruf kapital dengan benar akan memudahkan memahami suatu tulisan atau teks. Selain itu, pertimbangan yang tepat harus diberikan pada pemakaian tanda baca. Pemakaian tanda baca dalam penulisan memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap pesan yang disajikan oleh penulis. Kemampuan menulis karangan adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berhubungan dengan menulis, mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan pikiran. Karangan adalah hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulisan, baik berupa memberikan informasi, gambaran suatu keadaan, penjelasan tentang sesuatu, atau berupa ajakan [8].

Berdasarkan temuan dari kajian dari Purnamasari, Ina Magdalena, dan Rosnaningsih, didapati bahwa peserta didik cenderung melakukan jenis kesalahan tertentu, terutama pada bagian awal dan tengah kalimat, setelah tanda baca, serta dalam penggunaan nama hari, bulan, orang, dan tempat. Kesalahan juga ditemukan pada penggunaan huruf kapital di tengah kalimat, tanda titik di akhir kalimat, dan penggunaan tanda koma pada kalimat yang bersifat pemerincian [9]. Penelitian juga dilakukan oleh Risa Rusanti, Irfai Fathurohman, dan Ika Ari Pratiwi menemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan huruf kapital dan tanda baca, khususnya tanda titik dan koma. Ketidakakuratan yang sering muncul umumnya terkait dengan pemakaian huruf kapital, terutama dalam menuliskan nama orang, bulan, lembaga, pemakaian huruf kapital di tengah kalimat, penempatan tanda titik pada akhir kalimat, dan penggunaan tanda koma dalam kalimat yang melibatkan rincian [10].

Berdasarkan hasil wawancara, saat peserta didik masih melakukan kesalahan saat menulis. Saat peserta didik mengarang sebuah teks, mereka cenderung kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih dapat dikategorikan sebagai rendah. Selain kurang tepatnya penggunaan huruf kapital, terdapat pula beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan ini cenderung muncul karena kebiasaan peserta didik saat menulis.

Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti tertarik untuk melaksanakan analisis terhadap masalah yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam penulisan karangan sederhana oleh peserta didik kelas III SD. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya. Penelitian ini dilakukan untuk peserta didik agar mengetahui kesalahannya, sehingga tidak lagi ditemukan kesalahan pada karangan maupun tulisan selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi pengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus saat pemakaian huruf kapital dan tanda baca.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Djama'atul Ichwan Surakarta, dengan durasi pelaksanaan selama dua bulan, yakni pada bulan September-Oktober 2023. Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang terhimpun bersifat kualitatif dan difokuskan pada hasil analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan peserta didik. Sebanyak 27 peserta didik menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan datanya lewat observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji validitas data, dipakailah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Proses analisis data dijalankan lewat tulisan sederhana peserta didik, mengadopsi model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11]. Pada instrumen kajian, indikator-indikator mempertimbangkan perumusan masalah, yang mencakup jenis-jenis kesalahan dalam

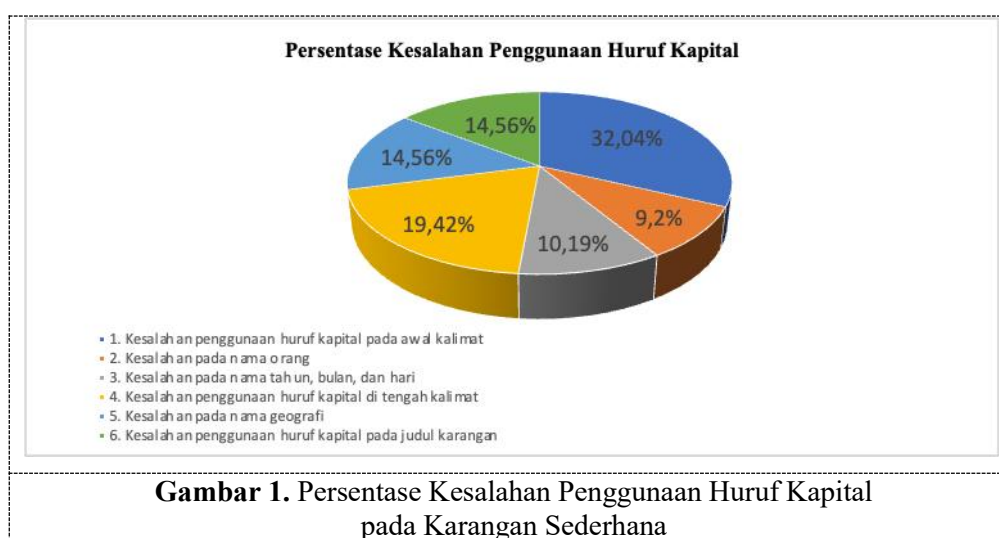
penggunaan huruf kapital, jenis kekeliruan penggunaan tanda baca, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca.

3. Hasil dan Pembahasan

Kajian ini mengevaluasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan sederhana yang disusun oleh 27 peserta didik kelas III SD. Penjelasan terhadap berbagai bentuk kesalahan dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca pada karangan peserta didik akan dijabarkan pada berikut ini.

3.1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Hasil analisis yang dilaksanakan peneliti mengungkapkan bahwasanya muncul kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang muncul pada penulisan karangan sederhana peserta didik. Diagram berikut menampilkan jenis kesalahan beserta persentase kesalahannya.



Gambar 1 menggambarkan proporsi kesalahan yang muncul dalam penggunaan huruf kapital pada tulisan sederhana, dengan mengidentifikasi beberapa indikator kesalahan penulisan huruf kapital. Persentase kesalahan tersebut mencakup 32,04% kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, 9,2% kesalahan dalam menuliskan nama individu, 10,19% kesalahan dalam menuliskan nama tahun, bulan, dan hari, 19,42% kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di tengah kalimat, 14,56% kesalahan dalam menuliskan nama geografi, dan 14,56% kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada judul tulisan.

Berdasarkan pada EYD terdapat pedoman pemakaian huruf kapital sebanyak 23 aturan. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak enam kesalahan, dari kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil persentase kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan jenis kesalahan yang paling sering terjadi, mencapai frekuensi tertinggi sebesar 32,04%, sementara jenis kesalahan dengan frekuensi terendah adalah kesalahan dalam penulisan nama orang, yang mencapai 9,2%.

Indikator pertama yaitu kesalahan dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Berdasarkan analisis karya peserta didik, terdapat 66 kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat. Sebagai contoh, terlihat kesalahan pada kalimat 'pada hari Minggu aku mau ke kolam berenang..' di mana kata 'pada' seharusnya dimulai dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat. Oleh karena itu, penulisan yang benar ialah 'Pada hari Minggu aku mau ke kolam berenang...'. Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya kesalahan penggunaan huruf kapital memiliki frekuensi tertinggi, sesuai dengan temuan penelitian Siti Nur Aisah, Sukardi, dan Aldora Pratama yang menyatakan bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat atau saat terjadi pergantian kalimat [12].

Indikator kedua adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada nama orang. Analisis terhadap tulisan sederhana mencerminkan bahwasanya masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya tepat dalam menggunakan huruf kapital pada nama orang. Contohnya, pada kalimat ‘Dan di situ aku duduk di dekat *akiva* dan *jingga*.’ seharusnya pada kata ‘akiva’ dan ‘jingga’ menggunakan huruf kapital, karena kata tersebut merupakan nama orang. Penulisan yang benar yaitu ‘Dan di situ aku duduk di dekat Akiva dan Jingga.’. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada nama orang masih termasuk dalam kategori kesalahan kecil yang sering disebabkan oleh kelalaian peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Meisy Edriana yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terkait nama orang seringkali disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian dalam penulisan. Temuan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan peserta didik, yang menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui bahwa huruf pertama dalam penulisan nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital [13].

Indikator ketiga adalah kesalahan pada nama tahun, bulan, dan hari. Berdasarkan analisis data pada karangan sederhana, mayoritas kesalahan terfokus pada penulisan nama hari. Kesalahan tersebut salah satunya pada kalimat ‘pada *sabtu* sore aku biasanya bermain sepak bola...’ di mana seharusnya kata ‘sabtu’ ditulis dengan huruf kapital sebab itu nama hari. Penulisan yang benar adalah ‘Pada Sabtu sore aku biasanya bermain sepak bola...’. Hal ini sesuai dengan penelitian Ghina Luqyana dan Dian Indihadi bahwa beberapa peserta didik kurang memahami penggunaan huruf kapital yang tepat saat menulis, sehingga peserta didik menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital [14].

Indikator keempat merupakan kesalahan pemakaian huruf kapital pada tengah kalimat. Penulisan huruf kapital di tengah kalimat masih sering terjadi saat peserta didik menulis sebuah karangan. Salah satu bentuk kesalahan adalah ‘Pengunjung sangat menikmati pemandangan *Alam* ciptaan Allah.’ seharusnya pada kata ‘Alam’ tak memakai huruf kapital. Penulisan yang benar adalah ‘Pengunjung sangat menikmati pemandangan alam ciptaan Allah.’. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mariana Dkk bahwasanya peserta didik kerap kali terjatuh pada kesalahan semacam ini, baik itu di permulaan kalimat, maupun di bagian tengah setelah tanda baca. Kesalahan-kesalahan sering kali muncul pada penulisan nama hari dan bulan, nama individu, dan nama lokasi [9].

Indikator kelima ialah kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi atau tempat. Unsur nama geografi sering digunakan pada penulisan karya karangan sederhana, karena peserta didik menceritakan pengalaman pribadi mereka. Salah satu kesalahan tersebut adalah ‘...keluargaku pergi ke *semarang*...’ di mana seharusnya kata ‘semarang’ ditulis memakai huruf kapital karena merupakan nama sebuah kota. Penulisan yang tepat yaitu ‘...keluargaku pergi ke Semarang...’. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Vivel Wigef Lawatri dan Dian Indihadi bahwa sebagian peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam konsistensi penggunaan huruf kapital, terutama dalam menuliskan nama kota dan nama bulan dengan benar [15].

Indikator yang keenam merupakan kesalahan pada penulisan judul karangan. Dalam kajian ini terdapat banyak kekeliruan penggunaan huruf kapital pada judul karangan yang masih sering terjadi di kalangan peserta didik, bahkan beberapa di antaranya tidak memberikan judul pada karangannya. Salah satu contohnya terdapat pada judul ‘main kerumah shanum’ seharusnya setiap kata menggunakan huruf kapital kecuali kata tugas. Penulisan yang benar yaitu ‘Main ke Rumah Shanum’. Pernyataan ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Meisy Edriana yang menyatakan bahwasanya kesalahan semacam ini bisa muncul akibat kelalaian dalam menerapkan huruf kapital pada judul tulisan dan kurangnya pemahaman terkait aturan saat menggunakan huruf kapital pada judul tulisan. Hal ini terutama berlaku pada kata-kata seperti "di", "ke", "dari", "dan", "yang", dan "untuk", yang tidak ditempatkan di awal kalimat [13].

3.2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Peserta didik sering kali menggunakan tanda baca dalam karangannya. Bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang dijumpai dalam kajian ini mencakup kelalaian dalam penggunaan tanda baca titik dan ketidaktepatan dalam pemanfaatan tanda baca koma. Ragam kesalahan dan proporsi persentase kekeliruan itu dapat diilustrasikan melalui representasi diagram yang tersaji di bawah ini.



Gambar 2 merupakan persentase kesalahan tanda baca dalam analisis karangan sederhana, di mana tercatat bahwa kesalahan pemakaian tanda baca titik sebanyak 63,10% dan kesalahan tanda baca koma adalah 36,90%. Berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) terdapat 15 penggunaan tanda baca yang benar. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan adanya 2 kesalahan penggunaan tanda baca, yakni kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma.

Indikator pertama menyoroti kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik. Berdasarkan hasil analisis, masih ditemukan sejumlah kesalahan terkait penggunaan tanda baca titik, terutama pada akhir kalimat, yang umumnya dilakukan oleh sebagian besar peserta didik. Salah satu bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca terjadi pada kalimat 'pada hari Minggu aku mau ke kolam berenang,' di mana seharusnya tanda baca titik diterapkan pada akhir kalimat. Penulisan yang benar adalah 'Pada hari Minggu aku mau ke kolam berenang.' Peserta didik kerap kali terjatuh pada kesalahan saat menulis kalimat, yakni pengabaian penggunaan tanda baca titik. Situasi ini sejalan dengan pernyataan dari Siti Nur Aisah, Sukardi, dan Aldora Pratama yang mencatat bahwa salah satu kesalahan umum adalah kelalaian dalam penempatan tanda titik di akhir setiap kalimat [12].

Indikator kedua kesalahan penggunaan tanda baca koma. Perolehan analisis dokumen menunjukkan bahwa kesalahan umum dalam penggunaan tanda baca koma adalah penggunaannya untuk unsur-unsur perincian. Contoh salah satu bentuk kesalahan dapat ditemukan dalam kalimat 'Ada yang makanan, minuman, tanaman hewan dan alat memasak...' pernyataan tersebut termasuk ke dalam unsur-unsur perincian yang seharusnya menggunakan tanda koma setelah kata 'tanaman' dan 'hewan'. Penulisan yang benar adalah 'Ada yang makanan, minuman, tanaman, hewan, dan alat memasak...'. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Risa Rusanti, Irfai Fathurohman, dan Ika Ari Pratiwi bahwa kesalahan umum dalam penggunaan tanda baca koma terjadi pada kalimat yang berisi unsur pemerincian dan ditempatkan di belakang keterangan di awal kalimat untuk mencegah salah baca, yang mungkin terjadi karena kurangnya kehati-hatian dan belum memahami penempatan tanda baca koma [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil kajian di atas, diperoleh simpulan bahwasanya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dari 27 hasil karangan sederhana peserta didik kelas III SD ditemukan beberapa indikator. Indikator tersebut merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan ada 6 kesalahan. Analisis menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan yang paling banyak sejumlah 32,04% dari seluruh kesalahan, ialah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada awal kalimat. Sebaliknya, hanya sekitar 9,2% dari total kesalahan yang terjadi berupa kesalahan penulisan nama orang, yang merupakan frekuensi kesalahan paling rendah. Indikator berikutnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca, yang mencakup 2 kesalahan. Kesalahan tersebut terbagi menjadi kesalahan pada tanda baca titik sebesar 63,10%, dan kesalahan pada tanda baca koma sebesar 36,90%. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kebiasaan menulis peserta didik yang tidak sejalan dengan norma kebahasaan. Selain itu, sering kali terjadi kelalaian dan kurangnya ketelitian peserta didik saat aktivitas menulis.

Implikasi teoretis, hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman analisis kesalahan berbahasa, terkhusus terkait variasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang umumnya terjadi dalam penulisan karangan sederhana. Penemuan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, penemuan ini dapat menjadi input berharga untuk pengembangan metode pembelajaran di masa yang akan datang. Implikasi praktisnya mengarahkan guru dalam merancang strategi atau metode pembelajaran yang dapat efektif membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Hal ini bermaksud guna mengurangi kemungkinan munculnya kesalahan saat menulis, khususnya pada aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian. Dengan demikian, diharapkan kesalahan tersebut tidak akan terulang dalam tulisan atau karangan peserta didik pada kesempatan selanjutnya.

5. Referensi

- [1] D. M. Mulyani and H. S. H. Fitriani 2018 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang *Jurnal. Pendidik. Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1) pp 13–24
- [2] A. M. Solehah, S. Y. Slamet, and A. Surya 2023 Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1) pp 1–6
- [3] R. U. Khasanah, C. Wiarsih, and A. Ernawati 2021 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) *Jurnal Ikatan Alumni Pgsd Unars* 1(6) pp 310–318
- [4] Kusmiadi 2023 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022 *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(1) pp 52–65
- [5] A. M. T. Putri, S. Y. Slamet, and J. I. S. Poerwanti 2023 Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(2) pp 1–6
- [6] A. Ahyaitasyarafa, S. Y. Slamet, and A. Surya 2022 Analisis problematika penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 10(4) pp 1–6
- [7] N. S. Utami and A. S. Nugroho 2023 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2(1) pp 211–227
- [8] A. Hasrianti 2021 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7(1) pp 213–222
- [9] A. M. Purnamasari, I. Magdalena, and A. Rosnaningsih 2019 Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong *Indonesia Jurnal Elementary Education* 1(1) pp 13–23
- [10] R. Rusanti, I. Fathurohman, and I. A. Pratiwi 2022 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6(2) pp 3995–4001
- [11] Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- [12] S. N. Aisah, Sukardi, and A. Pratama 2023 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Kelas III SD *Jurnal Ilmu PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9(3) pp 293–300
- [13] M. Edriana 2021 Analisis Penggunaan Huruf Kapital pada Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Riau *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5(4) pp 846–862
- [14] G. Luqyana and D. Indihadi 2021 Analisis Penulisan Huruf Kapital pada Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4) pp 915–926
- [15] V. W. Lawatri and D. Indihadi 2021 Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(4) pp 946–953